**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

* 1. **Review Penelitian**

Review penelitian merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan peneliatian. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dalam tijauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori mauapun konseptual. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan pola konunikasi lainya yaitu;

1. Muhammad Kemal Arrafi, Universitas Pasundan. “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam lirik lagu” Kami belum tentu” Karya Band, Feast.

Penelitian Muhaammad Kemal Arrafi berjudul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam lirik lagu” Kami belum tentu” Karya Band, Feast. Bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mengenai judul dari penelitian. Selain itu bertujuan untuk mengetahui dekriptif makna, discourse practice dan social cultural practice yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif sesuai menurut Miles dan Huberman (1984)

dengan Data Collection, Data Reduction, Concluing Drawing atau Verification. Yang bertujuan untuk menjelaskan fakta yang terkandung melalui pengumpulan data seakurat mungkin.

1. Ridwan Achmad, Universitas Pasundan. “Analisis Wacana Kritis Pada Lirik lagu “Seperti Para Koruptor” Karya band Slank.

Penelitian Ridwan Achmad ini bertujuan mengetahui pesan moral mengenai permasalahan korupsi pada lirik lagu “Seperti Para Koruptor”. Selain itu penelitian ini bertujuan mengetahui dimensi teks, dimensi praktek kewacanaan dan dimensi praktek sosial budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dan internet searching. Dari penelitian yang di teliti oleh Ridwan Achmad ini dapat disimpulkan, memperlihatkan keadaan pemerintahan Indonesia yang sedang marak terjadi tindakan korupsi. Dimana para musisi khususnya Slank melalui lirik lagu “Seperti Para Koruptor” sebagai bentuk kritik dan keresahan terhadap fenomena tersebut.

1. Zuharianti, Universitas Pasundan. “Analisis Wacana Lirik Lagu “Tuah Pertemuan” Karya The Grey Animals”.

Penelitian Zuharianti, Universitas Pasundan. “Analisis Wacana Lirik Lagu “Tuah Pertemuan” Karya The Grey Animals”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pada lirik lagu “Tuah Pertemuan” mengenai nilai nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Peneliatian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi kepustakaan dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis wacana dari Norman Fairclough. Dengan tahap antara lain redeuksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Muhammad Kemal Arrafi** | **Ridwan Achmad** | **Zuharianti** |
| **Judul Penelitian** | Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam lirik lagu” Kami belum tentu” Karya Band .Feast  | Analisis Wacana Kritis Pada Lirik lagu “Seperti Para Koruptor” Karya band Slank. | Analisis Wacana Lirik Lagu “Tuah Pertemuan” Karya The Grey Animals. |
| **Teori** | Teori Analisis Wacana Norman Fairclough, Teori Milles & Huberman | Teori Analisis Wacana Norman Fairclough & Teori Kontruksi Realitas sosial Peter L. Berger & Thomas Luckman | Teori Analisis Wacana Norman Fairclough & Teori Kontruksi Realitas sosial Peter L. Berger & Thomas Luckman |
| **Metode Penelitian** | Metode Kualitatif | Metode Kualitatif  | Metode Kualitatif  |
| **Persamaan** | Analisis Wacana Lirik Lagu  | Analisis Wacana Lirik Lagu  | Analisis Wacana Lirik Lagu  |
| **Perbedaan**  | Penelitian Muhammad Kemal Arrafi mengacu pada objek lirik lagu “Kami belum tentu” karya Band Feast sedangkan peneliti lebih mengacu kepada band Brigade of Crow  | Penelitian Ridwan Achmad mengacu pada lirik lagu kritis “Seperti para korumptor “ karya Band Slank , sedangkan peneliti lebih mengacu ingin menumukan makna gerakan sosial politik pada lagu “Sistem paling baik hanyalah soundsystem” | Penelitian Zuharianti mengacu untuk menemukan memahami makna yang terkandung pada lirik lagu “Tuah pertemuan “ karya Band The Grey Animals , Sedangkan peneliti lebih mengacu kepada bagaimana pendengar memaknai Lirk Lagu “Sistem paling baik hanyalah soundsystem” karya band *Brigade of Crow*  |

* 1. **Kerangka Konseptual**
	2. **Tinjauan Komunikasi**

Pada saat dua orang berkomunikasi, ibarat dua dunia yang berbeda bertemu sebab masing-masing individu memiliki pengalaman yang berbeda atau latar belakang yang berbeda. Dalam proses penyampaian hendaklah berusaha menimbulkan kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan makna dapat terlihat dari mengerti bahasa yang digunakan dan mengerti makna dari hal yang dipercakapkan. Dengan adanya kesamaan tersebut akan memudahkan penerimaan informasi dari orang yang kita ajak berkomunikasi.

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat di hindari bahwa sejak lahir manusia sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Manusia Sebagai mahluk sosial, senantiasa ingin berhubungan dengan orang lain, entah itu teman, keluarga, saudara, bahkan pada orang lain yang mungkin baru kita kenal. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, rasa ingin tau ini memaksa manusia perlu berkomunikasi dalam hidup ber masyarakat. Sepanjang manusia hidup bermasyarakat perlu berkomunikasi, karena jika kita tidak berkomunikasi maka kita akan terisolasi dari masyarakat.

 Pengertian singkat tentang komunikasi dalam bukunya berjudul “Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat dapat diartikan bahwa komunikasi adalah hubungan kontrak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.” (Widjaja, 1993, h 1)

Berdasarkan point yang di kemukakan oleh Widjaja komunikasi merupakan inti dari semua hubungan sosial. Manusia sebagai mahluk sosial yang memiliki rasa ingin tahu, ingin maju dan berkembang membutuhkan komunikasi sebagai sarana dan alat untuk mencapai segala keinginannya baik rasa ingin tahu untuk maju dan tidak berputar putar terus sehingga timbul rasa ingin maju dan berkembang. Komunikasi juga merupakan salah satu alat berinteraksi antar mahluk hidup khususnya manusia.

Di kehidupan sehari hari dan pergaulan hidup manusia, masing masing individu satu sama lain beraneka ragam itu terjadi interaksi, saling mempengaruhi demi kepentingan dan tujuan pribadi masing masing Dengan begitu terjadi lah saling mengungkapkan pikiran dan perasaaan dalam bentuk percakapan.

Pengertian Komunikasi banyak dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya oleh Roger dalam Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar dalam karya Mulyana menjelaskan bahwa “Komunkasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka” (Mulyana,2015, h 69)

Menurut pengertian Roger informasi atau pesan dari pengirim akan dirimkan kepada penerima satu orang atau lebih dimana pesan yang ingin disampaikan ada perubahan sikap dan tingkah laku dari seseorang yang ikut serta dalam proses komunkasi tersebut. Proses komunikasi yang manusia lakukan sehari hari tentu saja memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda-beda dan nantinya di harapkan dapat tercipta saling pengertian. Berikut tujuan Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy:

a. Perubahan sikap (Attitude change)

b. Perubahan pendapat (Opinion change)

c. Perubahan prilaku (Behavior change)

d. Perubahan sosial (Social change)

(Effendy, 2003, h 8)

Berdasarkan point diatas yang di kemukakan oleh Onong Uchjana effendy, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, prilaku dan pada perubahan gerakan sosial di masyarakat. Sedangksn ffungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampai informasi yang utama, mendidik menghibur dan komunikasi bisa tersampaikan kepada orang lain apabila seseorang memiliki pesan yang ingin di sampaikan yang bertujuan mempengaruhi orang lain dalam bersikap dan bertindak.

**1.** **Fungsi Komunikasi**

Dalam pelaksanaanya komunikasi memiliki berbagai macam fungsi dalam kehidupan mahluk hidup khususnya manusia, beberapa fungsi komunikasi antara lain:

* 1. Menyampaikan informasi (*to inform*)
	2. Mendidik (*to educate*)
	3. Menghibur (*to entertain*)
	4. Mempengaruhi (*to influence*) (Effendy, 2003:8)

Dari poin-poin menurut Effendy di atas, umumnya selalu ada dan terkandung pada setiap pesan yang di sampaikan, baik itu melalui media cetak atau media elektronik ataupun pada lisan dan tulisan. Penyampaian informasi ini merupakan umum dan biasa terjadi dalam kehidupan sehari hari (to inform).

Komunikasi berfungsi untuk mendidik sebagaimana guru , dosen ataupun kalangan pendidik yang lainya dalam menyampaikan ilmu atau pengalaman mereka kepada khalayak yang dituju seperti murid atau mahasiswa (to educate), hiburan juga merupakan salah satu fungsi komunikasi yang cukup diminati karena adanya kesenangan di kala manusia butuh hiburan untuk melepas penat setelah seharian beraktivitas(to entertain), mempengaruhi (to influence) adalah fungsi komunikasi yang biasanya bersatu dengan penyampaian informasi.

1. **Tujuan Komunikasi**

 Secara umum tujuan dalam berkomunikasi adalah agar lawan bicara menegerti serta memahami maksud dan juga makna dari pesan yang akan di sampaikan, sehingga menimbulkan komunikasi yang efektif hingga lebih lanjut dapat mendorong adanya perubahan sikap, opini bahkan perilaku.

 Menurut Effendy dalam buku nya Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi (2003:55) komunikasi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengubah sikap (to chage the attitude), setiap peasan baik itu berupa berita atau informasi yang disampaikan secara luas baik secara antarpersonal dapat merubah sikap sasarannya secara bertahap.
2. Mengubah opini, pendapat atau pandangan (to change the opinion), perubahan pendapat memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan akhirnya supaya masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu di sampaikan.
3. Mengubah perilaku (to change the behavior), pada tahap perubahan perilaku komunikasi berperan secara sistematis sehingga masuk kedalam perilaku seseorang.
4. Mengubah Masyarakat (to change the society), perubahan sosial dan berpartisipasi sosial. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat yang tujuan akhirnya agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang di sampaikan.
5. **Proses Komunikasi**

Dikarenakan komunikasi tidak bisa terlepas dari proses, oleh karena itu suatu komunikasi dapat berlangsung dan tersampaikan dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut.

“Proses komunikasi diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (feedback) untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding) atau antar kedua belah pihak.” (Rusady Ruslan, 1999,h 69)

Sementara itu menurut Onong Uchjana Effendy, proses komunikasi terbagi dua tahap:

1. Proses komunikasi secara primer

Proses pencapaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa.

2. Proses komunikasi secara skunder

Prosespenyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media kedua yang sering digunakan diantaranya adalah, surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lain sebagainya (Effendy,1984, h 11-17)

Pentingnya media yakni media sekunder dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan dalam jumlah banyak. Jelas efisien karena dengan menyiarkan sebuah pesan satu kali saja, sudah dapat tersebar luas kepada khalayak yang begitu bnayak jumlahnya, bukan satu jutaan, melainkan puluhan juta, bahkan ratusan juta seperti misalnya pidato ke Presidenan yang disiarkan melalui media masa maupun media digital.

1. **Unsur Komunikasi**

Dari sekian banyak nya pengertian komunikasi yang telah ada, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen atau unsur-unsur menurut Cangcara Hafield tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut source, sender atau encoder.

1. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content atau information.

1. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi.

1. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

1. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

1. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

1. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Factor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya,

 lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

1. **Jenis Komunikasi**

Mulyana (2004:72-75) dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ada beberapa tipe komunikasi yang telah di setujui oleh para ahli diantaranya:

* 1. Komunikasi Intrapersonal (Intrapersonal Communication) adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak kita sadari.
	2. Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun secara non verbal.
	3. Komunikasi Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.
	4. Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu.
	5. Komunikasi Organisasi adalah komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok.
	6. Komunikasi Massa (Mass Communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik. (2004:72-75).

Apabila merujuk pada penelitian yang dilakukan, maka dalam hal ini Band *Brigade of Crow* menggunakan tipe komunikasi massa dalam melakukan proses komunikasinya. *Brigade of crow* merupakan grup musik yang berkecimpung dalam skena musik diy. Maka dari itu mereka mengandalkan komunikasi massa untuk menyampaikan pesannya. Hal ini dikarenakan, *Brigade of Crow* dalam menyampaikan pesannya menggunakan media massa sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh *Brigade of Crow* dapat diterima oleh khalayak.

* 1. **Komunikasi Massa**

Kita hidup di lingkungan media yang sedang berubah dengan cepat. Hanya beberapa tahun yang lalu, sebagian besar orang tidak pernah mendengar multimedia atau internet. Tetapi sekarang orang-orang hampir tidak bisa membaca koran tanpa melihat salah satu atau bahkan keduanya.

Ada berbagai jenis perubahan yang terjadi dalam lingkungan media, dan dalam beberapa kasus, perubahan tersebut sangat signifikan. Beberapa majalah sekarang menerbitkan edisi mereka melalui World Wide Web atau CD ROM, menggantikan pendekatan lama dalam penyampaian berita dengan program berita baru.

Apapun bentuknya, komunikasi massa akan terus menerus berperan berperan penting dalam kehidupan kita. Komunikasi massa menjadi mata dan telinga bagi masyarakat. Komunikasi massa memberi masyarakat sarana untuk mengambil keputusan dan membentuk opini kolektif yang bisa di gunakan untuk bisa lebih memahami diri mereka sendiri.

Salah satu perubahan teknologi itu menyebabkan di pertanyakan nya definisi komunikasi itu sendiri. Definisi komunikasi masa yang sebelumnya sudah cukup jelas.

Komunikasi massa bisa di definisikan dalam tiga ciri:

1. Komunikasi masa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen dan anonym.
2. Pesan-pesan yang di sebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara
3. Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar (Wright, 1959, h 15)

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba lebih memperdalam pembahasan pada komunikasi massa. Dikarenakan komunikasi yang dilakukan menggunakan lirik lagu dapat menjadi salah satu acuan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dengan menggunakan lirik lagu tidak menuntut kedekatan yang dalam anatara orang-orang yang melakukan komunikasi.

Cangara dalam buku berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi (1998:36) dijelaskan definisi dari Komunikasi Massa adalah:

“Proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada masyarakat atau khalayak yang sifatnya sosial melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film” (Cangara, 1998, h 36)

Komunikasi massa tidak terbatas pada lambang-lambang dan kata-kata saja. Salah satu bentuk komunikasi massa yang penting adalah komunikasi piktorial, di mana gambar-gambar atau visual realistis, seperti fotografi berwarna, dimanfaatkan. Perkembangan terus berlanjut dalam penemuan fotografi berwarna, yang telah berkembang dengan baik dalam bidang reproduksi foto, film, dan televisi. Teknologi seperti radio, film, dan televisi juga menjadi bagian integral dari alat-alat komunikasi massa, bersanding dengan koran, majalah, dan buku.

(Effendi, 1984, h 20) dalam buku berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek komunikasi massa memiliki pengertian yaitu: “Komunikasi yang menggunakan media massa”.

Berbagai pengertian atau definisi mengenai komunikasi massa terlihat bahwa inti dari proses komunikasi ini adalah media massa sebagai salurannya untuk menyampaikan pesan kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu.

* + 1. **Ciri Komunikasi Massa**

Komunikasi massa mempunyai cir khusus yangmembedakan tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi yang lain. Effendi (1984:35) dalam buku berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, ciri komunikasi massa yaitu:

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah, ​ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan ke komunikatornya. Dengan kata lain komunikatornya tidak mengetahui tanggapan para pembacanya atau penontonnya tentang pesan yang ia sampaikan.
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga. Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Oleh karena itu komunikatornya melembaga.
3. Pesan bersifat umum. Pesan ini bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.
4. Ciri lain dari komunikasi massa yaitu kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.
5. Komunikan komunikasi massa bersifat heterogen. Komunikan komunikasi massa bersifat heterogen yakni tidak saling mengenal satu sama lain dan berasal dari seluruh status sosial, umur, jenis kelamin, agama, ras, suku, budaya dan lain-lain. (1984:35)

(Elvinaro, 2005, h 7-12) dalam bukunya Komunikasi Massa Suatu Pengantar menyebutkan pula karakteristik komunkiasi massa, yaitu sebagai berikut:

a. Komunikator Terlembagakan

b. Pesan Bersifat Umum

c. Komunikannya Anonim dan Heterogen

d. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

e. Komunikasi Mengutamakan isi Ketimbang Hubungan

f. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

g. Stimulasi Alat indra “terbatas”

h. Umpan Balik Tertunda (Delayed)

Dilihat dari karakteristik komunikasi massa yang disebutkan oleh Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, serta Elvinaro dalam bukunya Komunikasi Massa Suatu Pengantar, pemaparan keduanya hampir sama mengenai karakteristik komunikasi massa, namun kita masih bisa melihat perbedaan dari pemaparan keduanya.

Dalam pandangan umum, komunikasi massa sering kali lebih menekankan pada penyampaian isi daripada pengembangan hubungan interpersonal. Selain itu, komunikasi massa menggunakan stimulasi alat indra yang terbatas, seperti visual dan suara melalui media, tanpa adanya interaksi langsung. Umpan balik dalam komunikasi massa juga seringkali bersifat tertunda atau tidak langsung. (Elvinaro,2005, h 7-12)

Dapat ditarik kesimpulan juga bahwa komunikasi itu bersifat sangat dinamis dan sebagai masyarakat awam, kita tidak akan bisa menduga-duga apa yang akan terjadi nanti setelah kita melakukan proses komunikasi.

​Pernyataan di atas menunjukan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung satu arah, media massa saluran komunikasi merupakan lembaga, bersifat umum dan sasaran nya pun sangat beragam.

* + 1. **Fungsi Komunikasi Massa**

Komunikasi masa adalah salah satu aktivitas sosial yang memiliki fungsi di kehidupan manusia. Robert K. Merton dalam buku nya Peranan Komunikasi massa Dalam Pembangunan (2008) karya Depari, Eduard, Mac Andrews mengemukakan bahwa fungsi aktivitas sosial memiliki dua aspek, diantaranya:

a. Fungsi nyata *(manifest function)* adalah fungsi nyata yang di imginkan.

b. Fungsi tidak nyata atau tersembunyi (latent function), yaitu fungsi tidak di inginkan. Pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat memiliki efek fungsional dan disfungsional.

Selain manifest function dan latent function, setiap aktivitas sosial yang di jalani oleh masyarakat berfungsi melahirkan (beiring function) fungsi-fungsi sosial lainnya, bahwa manusia memiliki kemampuan beradaptasi yang sangat sempurna. Khalayak yang terlibat dalam komunikasi massa sangat luas dan beragam, sehingga dampak atau efek yang dihasilkan dalam proses berlangsungnya komunikasi massa juga sangat banyak dan bermanfaat bagi khalaak. Berikut fungsi komuniaksi massa bagi masyarakat menurut Elvinaro dalam bukunya Komunikasi Massa Suatu Pengantar yaitu:

1) Surveillance (Pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: warning or beware surveillance (pengawasan peringatan), instrumental survillance (pengawasan instrumental).

2) Interpretation (Penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan.

3) Linkage (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk linkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4) Transmission of Values (Penyebaran Nilai-nilai)

Fungsi ini juga disebut socialization (sosialisasi) mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca.

5) Entertaiment (hiburan)

Radio, surat kabar, televisi hingga film adalah sarana yang paling tepat untuk penyebaran informasi dalam proses komunikasi massa. Pesan – pesan yang akan disampaikan melalui media massa tersebut dapat di serap dengan mudah oleh masyarakat luas. Di massa sekarang ini arus informasi sudah tidak dapat di bendung lagi. Sangat banyak ditemukan informasi yang disampaikan melalui media massa, merupakan informasi yang tidak bermanfaat bagi masyarakat. Ada informasi yang bersifat negatif dan juga hoax yang di khawatirkan dapat merusak moral bangsa, khususnya bangsa Indonesia dengan adat ketimuranya. Oleh karena itu masyarakat yang berperan sebagai, pembaca, pemirsa dan pendengar dituntut agar lebih pintar, teliti dan juga jeli untuk menyaring berbagai informasi yang di sampaikan oleh media massa.

* + 1. **Media Massa**

Media adalah entitas atau organisasi yang bertugas untuk menyebarkan informasi dalam bentuk produk budaya atau pesan yang memiliki potensi untuk memengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Fokus utama dalam studi komunikasi massa adalah media ini. Media juga bisa diartikan sebagai alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan, atau bahkan menyebarkan pesan mereka kepada khalayak atau komunikan. (Kuswandi, 1996, h 110)

Media massa khusus digunakan untuk menyalurkan komunikasi massa. Jenis-jenis media yang tergolong media massa adalah majalah, surat kabar, tabloid, radio dan televisi. Menurut Cangara dalam buku yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan tentang definisi media massa yaitu “Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaiannya pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, televisi, radio dan film” (Cangara, 1998, h 122)

Cangaradalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa pada dasarnya media massa dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu media massa cetak dan media massa elektonik. Adapun penggolongan nya sebagai berikut:

1) Media Cetak

a. Surat kabar

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media lainnya. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang mellek huruf serta lebih banyak disenangi oleh orang tua dari pada kaum remaja dan anak-anak.

b. Majalah

Majalah memiliki sifat danm ciri-ciri seperti surat kabar, namun bentuknya lebih besar dari pada buku, serta waktu terbitnya adalah mingguan, dwimingguan dan bulanan. Paling sedikit terbit satu kali dalam tiga bulan.

2) Media Elektronik

a. Radio

Radio merupakan media massa elektronik tertua dan sangat fleksibel (cepat dan mudah dibawa kemana-mana). Bersifat audio dengan menggunakan gelombang frekuensi sebagai media pengiriman datanya.

b. Televisi

Televisi memiliki sejumlah kelebihan kemampuannya dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual ditambah dengan kemampuannya dalam memainkan warna. Penonton televisi pun juga dapat dengan leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi.

c. Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV.

* + 1. **Media Sosial**

a. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi videon yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton dan berbagi video.

Pengertian lainya menurut (Cangara, 1998, h126) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi media massa juga memiliki beberapa karakteristik, hal ini terdapat pada sebagai berikut:

a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, p engelolaan sampai pada pengelolaan informasi.

b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinnkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalaupun terjadi reaksi ataupun umpan balik biasanya memerlukan waktu atau tertunda.

c. Meluas dan Serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak luas secara simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.

d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar dan semacamnya.

e. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa. (Cangara, 1998, h126)

Ada beberapa unsur penting dalam media massa yang dikatakan Kuswandi dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi, yaitu:

a. Adanya sumber informasi

b. Isi pesan (informasi)

c. Saluran informasi (media)

d. Khalayak sasaran (masyarakat)

e. Umpan balik khalayak sasaran

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa media massa berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial serta untuk mempengaruhi khalayak.

Peneliti mendefinisikan media sebagai alat atau media saluran yang digunakan oleh komunikator sebagai penyampai pesan untuk menyebarluaskan informasi dan pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan dalam bentuk media massa cetak maupun elektronik, guna menjangkau khalayak (massa) sebanyak-banyaknya dan dengan cakupan area seluas-luasnya.

Lagu sebagai salah satu produk budaya populer juga bisa menjadi media komunikasi, karena dalam lagu yang diproduksi terdapat pesan pesan yang mempunyai makna untuk di sampaikan kepada pendengar.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang diambil maka pesan atau informasi yang disampaikan oleh grup band *Brigade of Crow* dapat menimbulkan keserempakan dalam arti khalayak. Karena pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak, melalui perantara media massa, khususnya media elektronik dan media online (televisi, radio dan youtube).

* + 1. **Representasi**

Representasi adalah bentuk visualisasi kata, gambar, narasi, atau cerita yang menggambarkan ide, emosi, dan fakta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi dapat diartikan sebagai tindakan mewakili atau keadaan yang bersifat mewakili. Representasi merupakan salah satu proses yang melibatkan suatu keadaan yang menggunakan simbol, gambar, dan segala hal yang memiliki makna. Penggambaran ini dapat berupa deskripsi yang muncul melalui hasil penelitian.

Menurut (Stuart Hall 1997:15) representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Hal ini merupakan hubungan antara konsep bahasa dan bahasa yang menggambarkan objek, orang atau bahkan peristiwa nyata. Contoh *representasi* terbagi dalam beberapa bidang, sebagai berikut:

1) Representasi dalam bidang politik

Representasi politik mengkaji bagaimana representer mewakili kepentingan konstituen mereka melalui sejumlah kebijakan politik (Leston-Bandeira, 2012, Pitkin 1967).

2) Representasi dalam seni

Contoh representasi dalam seni yaitu pada lagu Beyonce yang berjudul If I Were a Boy memiliki kaitan dengan kehidupan sosial mengenai pengalaman, isi hati dan sifat seorang wanita.

3) Representasi dalam media.

Contoh dari representasi dalam media bisa ditunjukan melalui penayangan film. Film merupakan salah satu sarana media komunikasi bahkan dapat di bilang sebagai propaganda yang cukup efektif. Salah satu contoh representasi dalam media ada pada film “1917” film terebut me representasikan makna patriotisme dalam genre film perang.

Jika dikaitkan dengan judul penelitian yang di ambil maka makna dan pesan dalam representasi yang di sampaikan dalam lirik lagu *Brigade of Crow* yang berjudul System paling baik hanyalah soundsystem sangat berkaitan dengan representasi dalam seni, karena judul penelitian yang di ambil mem representasi kan makna dan isi dalam lagu band *Brigade of Crow*.

* + 1. **Gerakan Sosial**

Gerakan sosial adalah suatu aktivitas yang terorganisir, sementara suatu perilaku kolektif *(collective behavior)* pada umumnya muncul atau terjadi tidak terorganisir, suatu gerakan sosial *(social movement)* juga terjadi karena adanya pertimbangan. Sebagian besar peristiwa perilaku kolektif *(collective behavior)* terjadi tanpa adanya perencanaan apapun dari mereka. Sementara gerakan sosial, secara intensif sengaja dimunculkan dan para partisipan secara hati hati memutuskan apakah ikut atau tidak ikut terlibat dalam suatu gerakan.

**Tabel 2.3.8**

**Perbedaan antara Bentuk *Social Movement* dan Bentuk *Collective Behavior* lainnya**

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Bentuk prilaku kolektif (collective bahavior)** |
| **Gerakan sosial (social movements)** | **bentuk lainnya****(Crowd,Riot,Rebel,Fads)** |
| Organized (Pengorganisasian) | Diorganisir dengan baik;Terdapat pembagian tugas,Strategi dirancang dengan hati-hati ; Ada pemimpin *(leaders*) | Sebagian besar tidak diorganisir dengan baik; Kerja sama antarpartisipan hanya bersifat sesaat: Pemimpin *(leaders*) tidak jelas |
| Deliberate (Pertimbangan) | Atas dasar pertimbangan dan kesadaran ; Adanya dorongan keanggotaan ; Melakukan publisitas dan berusaha mencari dukungan dari banyak orang | Terjadi tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. ; Tidak ada pertimbangan dan kesadaran penuh dari partisipan atas keterlibatannya |
| Enduring (Daya Tahan) | Waktunya relatif | Wakrunya sangat singkat. |
|  |  |  |

*Sumber: Locher (2002:233-234).*

Macionis (1999:607) menyatakan bahwa gerakan sosial adalah aktivitas yang di organisasikan yang ditujukan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial (encourages or discourages social change). Dari definisi yang gerakan sosial sebagaimana yang dikemukakan Macionis tersebut, maka dapat digaris bawahi dua hal ciri utama dari gerakan sosial, yakni: adanya aktivitas yang di organisir dan adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial.

Menurut Sujatmiko (Tribowo, 2006, h.15), menyatakan bahwa gerakan sosial diartikan sebagai sebentuk aksi kolektif dengan orientasi konfliktual yang jelas terhadap laawan sosial dan politik tertentu, dilakukan dalam konteks jejaring lintas kelembagaan yang erat oleh aktor aktor yang diikat rasa solidaritas dan identitas kolektif yang kuat melebihi bentuk bentuk ikatan dalam koalisi dan kampanye bersama.

 Tradisi klasik meliputi sebagian besar studi studi dalam perilaku kolektif seperti *crowd (kerumunan), riot (kerusuhan),*

*dan rebel (penolakan, pembangkangan)*. Dalam tradisi klasik akar konseptual studi Gerakan sosial dan tindakan kolektif sebagian terletak dalam tradisi psikolog klasik. (Singh 2010:111)

Sedangkan perpektif ketiga dari studi Gerakan sosial yakni perspektif Gerakan sosial baru *(New Social Movements; NSMs)* atau gerakan sosial kontemporer, muncul sekitar tahun 1960-1970an terutama di kalangan masyarakat Eropa dan Amerika. Masyarakat Eropa dan Amerika saat itu menyaksikan munculnya gerakan skala besar sekitar isu isu yang mendasarkan pada aspek *humanist, cultural dan non-materialistic*.

Tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari gerakan ini secara esensial bersifat universal, yakni di arahkan untuk memberikan perlindungan dan mempertahankan kondisi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik.

Berbeda dengan model Gerakan Sosial lama, baik yang klasik maupun neo-klasik, model Gerakan Sosial Baru *(New Social Movements; NSMs)* tidak terikat pada diskursus ideologi yang menyoroti konsep-konsep seperti anti-kapitalisme, revolusi kelas, atau perjuangan kelas. Oleh karena itu, Gerakan Sosial Baru tidak begitu tertarik pada ideologi revolusi, termasuk upaya untuk menggulingkan sistem pemerintahan negara melalui tindakan revolusioner.

*NSMs* lebih fokus pada isu-isu sosial dan budaya yang berkaitan dengan hak asasi manusia, lingkungan, gender, etnisitas, dan berbagai isu identitas lainnya. Mereka sering menekankan partisipasi masyarakat sipil, advokasi, perubahan sosial melalui tekanan dan advokasi, serta pendekatan yang lebih moderat dalam mencapai perubahan sosial. Dalam banyak kasus*, NSMs* berusaha mencapai perubahan melalui reformasi sistem yang ada daripada menggulingkannya secara radikal. Ini adalah perbedaan signifikan antara Gerakan Sosial Baru dan model-model gerakan sosial yang lebih tradisional yang seringkali berfokus pada perjuangan ideologi dan revolusi kelas.

* + 1. **Tinjauan Musik**

Musik adalah bunyi yang awalnya di terima oleh seseorang dengan cara yang beragam berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media utama penciptaanya. Seeiring berkembang nya zaman beraneka ragam bunyi senantiasa mengerumuni masyarakat, walaupun tidak semuanya dapat di anggap sebagai musik karena sebuah karya musik diharuskan memiliki irama, melodi dan lain sebagainya.

Musik dapat di katakan sebagai perilaku sosial yang sangat komplek dan jangkauan nya universal. Berbagai lapisan masyarakat memiliki apa yang di sebut dengan musik, oleh karenanya semua warga masyarakat adalah salah satu bagian dari kehidupan musikal. Poerwadarminta dalam buku berjudul Kamus Besar Bahasa Indonesia menuturkan bahwa “Musik adalah bunyi bunyian (terutama bunyi-bunyian barat)” (Poerwadarminta, 1986, h 664)

Sementara menurut Jamalus dalam buku berjudul Seni Musik Klasik menuturkan bahwa “Musik adalah karya seni bunyi berbentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai kesatuan” (Jamalus, 2008, h 15-16)

Musik juga dijadikan sebagai sarana informasi mengenai apa yang di pikirkan penciptanya. Melalui musik kita dapat memahami juga bagaimana tanggapan seorang terhadap suatu isu yang hangat bahkan tabu di perbincangkan, musik yang tidak terbelengu oleh batasan kehidupan dan tidak lekang oleh waktu memungkinkan terjadinya suatu proses komunikasi yang menarik untuk diteliti. Sehingga pada akhirnya, melalui serangkaian konteks komunikasi yang mengunakan musik sebagai sarana media nya, khalayak atau pendengar dapat memahami apa yang ingi di sampaikan dan dicapai oleh pencipta musik tersebut.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa musik merupakan suatu gabungan berbagai bunyi dari instrumen alat musik klasik maupun elektronik dan suara manusia. Hal ini berhubungan dengan kasus yahg diteliti, mengenai lirik lagu System paling baik, hanyalah soundsystem yang di bawakan dan dinyayikan oleh band *Brigade of Crow.*

* + 1. **Fungsi Musik**

Pada umumnya, fungsi musik bagi masyarakat Indonesia di antara nya sebagai sarana atau media hiburan, namun musik di Indonesia juga biasa nya di pakai di acara- acara spritual, media untuk mengekspresikan diri, media komunikasi, pengiring tari tarian tradisional dan sarana ekonomi.

Sebagai sarana komunikasi di beberapa tempat khususnya di Indonesia, bunyi bunyi tertentu yang memiliki arti tertentu bagi anggota kelompok masyarakat, umumnya bunyi -bunyian itu memiliki pola ritme tertentu, dan menjadikan nya tanda bagi anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan tertentu.

Selain sebagai sarana hiburan, musik juga dapat memiliki manfaat yang lain. Seperti kemampuan untuk mendamaikan hal yang sedang gundah, sehingga orang yang mendengarkan musik bisa menjadi lebih rileks akal dan pikiranya. Selain itu musik juga memiliki efek terapi pada otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan otas seseorang.

Bila dikaitkan dengan permasalahan yang di teliti maka lagu “Sistem paling baik hanyalah soundsystem” yang dinyanyikan oleh band *Brigade of Crow* memiliki fungsi komunikasi. Band *Brigade of Crow* ingin menyampaikan kritik pada sistem pemerintahan di negara ini, dengan musik sebagai perantara nya. Pesan dalam lagu tersebut di komunikasikan melalui media massa seperti radio maupun media sosial.

* + 1. **Youtube**

Platform ini memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video dengan berbagai jenis konten yang beragam. Mulai dari klip film, klip acara TV, video musik, hingga berbagai konten hiburan lainnya. *YouTube* saat ini menempati posisi terdepan sebagai saluran utama dalam hal berbagi video. Tidak sedikit kontennya yang dibuat oleh individu amatir, seperti blog video yang lebih dikenal dengan sebutan vlog. Selain hiburan, platform ini juga menyediakan video informasi dan edukatif yang dapat ditonton dengan bebas.

Situs ini memunkinkan pengguna nya mengunggah, menonton dan berbagi video yang menampilkan berbagai macam konten. Dari mulai klip film, klip acara TV, video musik hingga konten hiburan lainnya. YouTube saat ini menjadi kanal terdepan dalam hal berbagi video. Tidak sedikit berisi konten amatir seperti blog video atau yang di kenal dengan nama vlog. Bukan hanya video hiburan tapi saat ini banyak juga video informasi dan edukatif yang bisa di tonton bebas.

Walaupun sebagian besar konten di *YouTube* masih diunggah oleh individu, perusahaan-perusahaan kini mulai memanfaatkan platform ini sebagai alat untuk menjalankan bisnis mereka. Semakin banyak perusahaan hiburan dan rumah produksi yang bergantung pada YouTube sebagai sarana promosi dan sumber pendapatan melalui program AdSense.

Seiring berjalannya waktu *YouTube* terus meng update fitur dan juga aturan pengguna salah satunya dengan membuat fitur membership, yang mengharuskan pengguna membayar untuk konten tertentu yang ingin di akses. Pengguna tak terdaftar hanya bisa menonton video dengan beberapa kali gangguan iklan, sedangkan pengguna terdaftar (membership) dapat dengan nyaman menonton video tanpa gangguan iklan ditambah pengguna terdaftar (mempership) dapat menggungah video dalam jumlah yang tak terbatas.

* 1. **Tinjauan Lagu**

Lagu dan musik merupakan dua unsur yang tidak dapat di pisahkan dan saling berkaitan satu sama lainnya. Secara mendasar musik bisa dikatakan suatu kumpulan bunyi-bunyian yang terdiri dari alat yang mengeluarkan suara dan irama yang di rangkai dengan tujuan menimbulkan sautu bunyi berirama yang terdnegar harmonis dan dapat dinikmati oleh pendengarnya.

Lagu merupakan syair syair lantunan yang dinyayikan dengan irama yang beragam agar menarik dan bisa di dengar merdu oleh pendengarnya. Sebernarnya jika orang awam mendengar kata lagu, mereka mungkin sama menyebutnya dengan musik, namun jika di pelajari musik dan lagu adalah dua kosa kata yang berbeda, namun memiliki makna yang sama.

Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering kali diguankan sebagai sarana untuk mengajak kepada khalayak agar dapat bersimpati tentang realitas sosial yang sedang terjadi secara fakta, maupun hanya atas cerita – cerita imajinatif belaka.

 “Lagu adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya)” (Moelibo, 1988, h 486).

Dari pengertian lagu yang telah di uraikan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik yang membedakan anatara lagu dan musik terdapat pada ada tidaknya suatu teks di dalam susunan nada tersebut. Jadi pengertian lagu adalah nada-nada tertentu yang dibentuk oleh melodi dan dinotasikan dengan sadar sengaja ditunjukan pada teks yang telah di buat oleh penciptanya.

* 1. **Tinjauan Lirik**

Lirik merupakan sebuah teks yang di buat sebagai tema sekaligus alur cerita dalam sebuah lagu. Jika sebuah lagu tanpa pastilah terasa kurang, walupun ada sebuah lagu yang hanya di aransemen dan tidak mempunyai lirik, yang biasanya diebut dengan musik instrumental. Namun bisa dikatakan nyawa sebuah lagu itu ada pada lirik yang menajdi tema atau alur cerita lagu yang di buat oleh si pencipta.

Biasanya lirik dalam sebuah lagu bertemakan himbauan, percintaan, sosial, religi bahkan hingga keresahan pribadi si penulis dan lain sebagainya. Lirik lagu merupakan merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialami secara langsung oleh penciptanya. Menurut Moelibo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa: “Lirik adalah karya seni sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian.” (Moelibo, 1988, h 582)

Meski lirik adalah sebuah pemaparan pengalaman, pengetahuan serta pesan pencipta lagunya, tidak semua khalayak pendengar dapat memahami betul maksud dari lirk tersebut. Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Penentuan tempo atau ritme lagu harus sesuai dengan tema dan lirik lagu yang dibuat, misalnya tema lirik sedih dikemas dengan nada minor, begitu juga dengan tema lirik gembira yang dikemas dengan nada major. Pengenaan tempo sendiri adalah kententuan tingkat kecepatan atau cepat lambatnya lagu yang akan dibawakan. Sedangkan ritme sendiri adalah pengaturan panjang pendeknya dan bertekanan tidaknya nada-nada menurut pola yang berulang-ulang, namun dapat dikatakan bahwa ritme ialah melodi dari sebuah nada tunggal *(monoton*e).

Membuat lirik lagu terkait dengan bahasan dan bahasa terkait dnegan sastra. Karena kata-kata pada lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itu sangat memerlukan suatu penelitian tentang isi pada lirik lagu tersebut.

Menurut Sobur dalam buku yang berjudul Semiotika Komunikasi mengartikan perngertian sastra adalah “Struktur tanda-tanda yang bermakna tanpa memperlihatkan sistem tanda-tanda dan makna nya serta konvensi tanda, struktur karya sastra (atau karya sastra) tidak dapat dimengerti secara optimal” (Sobur, 2003, h 143)

Sebagai sebuah teks, lirik-lirik lagu tidak berdiri sendiri tetapi dilatar belakangi oleh konteks sosial kultural. Oleh sebab itu, peneliti menilai perlu membahas lirik lagu dalam cultural studies. Mengingat bagian terbesar cultural studies terpusat pada pernyataan tentang representasi. Kerangka konseptual mengenai ideologi dan bahasa juga di perlukan untuk mengungkapkan nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam lirik lagu.

a) Lirik Lagu Sebagai Teks

Lirik lagu jika dipisahkan dari alunan melodinya adalah sebuah puisi. Puisi tersebut tidak sama seperti pusi pada umumnya, ia merupakan puisi yang terikat. Keterikatan nya ini yang sangat berhubungan khusus nya dengan alunan melodi, baik persuku kata maupun persajak.

b) Lirik lagu dalam cultural studies

Kebudayaan adalah suatu kesatuan gejala sosial yang di antara nya berhubungan langsung dengan (agama, moral, estetika, ilmu pengetahuan dan teknologi) yang dimiliki bersama oleh sebuah masyarakat. Berbagai macam gejala sosial milik kelompok masyarakat ini dapat di jumpai melalui media yang berbeda-beda antara lain pidato, surat kabar, iklan dan lagu. Para pencipta lagu dan pengarang biasanya berasal dari masyarakat dan mereka terikat oleh status sosial tertentu. Baik lagu atau karya sastra yang yang mereka ciptakan, biasanya menampilkan gambaran kehidupan dalam suatu kenyataan sosial. Lagu sebagai sebuah produk budaya antara lain berbicara tentang kehidupan sehari-hari, kondisi zaman pada saat lagu tertentu diciptakan, dinyayikan dan diterima oleh masyarakatnya.

Dalam industri media, terdapat beberapa komponen yang membungkus pesan dan produk, pesan atau produk itu sendiri, penonton atau pendengar dan teknologi yang terus berubah. Komponen komponen ini berinteraksi secara terus menerus dalam dunia sosial dan budaya. Perubahan sosial budaya akan sangat berpengaruh terhadap karya yang dihasilkan dan mengarah pada pola dominasi dan re presentasi yang berbeda-beda.

c) Representasi

Salah satu bagian terbesar dalam cultural studies terpusat pada pertanyaan tentang repesentasi, diantarnya bagaimana dunia ini dikontruksi dan direpesentasikan secara sossial kepada khalayak oleh kita. Representasi merupakan istilah yang digunakan untuk menandakan kehadiran atau ketidakhadiran khalayak atau warna media, penggambaran konstruktif atau nonkronstuktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah representasi juga diartikan sebagai perbuatan yang mewakili, keadaaan atau apa yang diwakili.

d) Bahasa

Bahasa menjadi perhatian pertama dalam cultural studiess, karena bahasa merupakan sarana dan media pemebentukan pemaknaanatau makna. Dalam cultural studies, bahasa bukanlah media netral bagi pembentukan suatu makna dan pengetahuan tentang objek independen yang ada diluar bahasa.

Pada saat menciptakan lagu, seorang penulis lagu dituntut untuk dapat memilih unsur leksikal yang tepat, singkat, sekaligus estetik dalam menggungkapkan perasaannya, seperti layaknya seorang penyair yang menggunakan bahasa yang padat makna saat merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi atau karya sastra.

Dari berbagai uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa bahasaa bukanlah media netral. Bahasa dengan kekuatan nya merupakan sarana sosialisasi dan pelestarian suatu sikap atau nilai. Menurut Lasswell Komunikasi adalah pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran -saluran tertentu aik secara langsung maupu tidak langsung.

Penentuan bahasa yang digunakan juga tergantung pada individu yang menciptakan lirik lagu, karena hingga saat ini belum ada ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu tetapi lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu pasti memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya.

Lirik lagu juga memeliki bentuk pesan yang berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasitertentu kepadkhalayak pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam.

* 1. **Kerangka Teoritis**
		1. **Teori Kontruksi Realitas sosial**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kontruksi Realitas Sosial. Membahas teori kontruksi sosial *(social construction)*, tentu tidak bisa terlepaskan dari bangunan teoritik yang telah dikemukankan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman. Peter L Berger merupakan sosiolog dari *New School for social Research*, *New York*, Sementara Thomas Luckmann adalah sosiolog dari salah satu Universitas di Jerman yaitu Universitas Frankfurt. Teori kontruksi sosial, sejatinya dirumuskan kedua sosiolog ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiolog dan pengetahuan.

Menurut Berger dan Luckmann *dalam Basari* pada buku yang berjudul *The Social Contruction of Reality* yang menjelaskan bahwa teori kontruksi sosial adalah :

“Teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (being)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia; sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomen-fenomen itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik”. (Berger dan Luckman, 1990, h.1)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teori kontruksi realitas sosial merupakan pengetahuan sosiologi dimana implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat dan sekaligus proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan. Sosiologi pengetahuan harus menekuni apa saja yang dianggap sebagai pengetahuan dalam masyarakat.

(Basari, 1990, h 31) dalam buku berjudul Tafsir Sosial atas Kenyataan : Risalah tentang Sosiolog Pengetahuan mengatakan bahwa :

1) Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuataan kontruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.

2) Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dikembangkan.

3) Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus.

4) Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (being) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realtas-realitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik. (Basari, 1990, h 31)

Sosiologi pengetahuan, yang telah dikembangkan oleh Berger dan Luckmann, mendasarkan pengetahuannya dalam dunia kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai kenyataan/fakta. Bagi mereka, kenyataan kehidupan sehari-hari dianggap menampilkan diri sebagai kenyataan *parexcellence* sehingga disebutnya sebagai kenyataan utama *(paramount)*.

Berger dan Luckmann menyatakan dunia kehidupan sehari- hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia. Oleh karena itu, apa yang menurut manusia nyata ditemukan dalam dunia kehidupan sehari-hari merupakan suatu kenyataan seperti apa yang dialaminya.

Teori Kontruksi sosial yang berakar pada paradigma kontruktivis yang melihat realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikontruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol struktur dan pranata sosial yang ada dalam diri nya, dimana individu melalui respon – respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manuasia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas didalam sosialnya.

Berger dan Luckmann meyakini secara subtansif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan kontruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya, *(reality is socially constructe).*

Tentu saja teori ini berakar pada paradigma kontruktivis yang melihat realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikontruksi berdasarkan kehendaknya. Manusiaa dalam banyak hal memilki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol stuktur dan pranata sosialnya dimana individu melalui respon-respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai mahkluk hidup pencipta realitas sosial yang relatif bebas dan di dalam dunia sosialnya.

Ontonologi teoritik yang dikembangkan oleh L Berger berangkat dari paradigma kontruktivis memandang realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Melihat berbagai karakteristik dan subtansi pemikiran dari teori kontruksi sosial nampak jelas, bahwa teori ini berparadigma konstruktivis.

Jika dilihat lebih jauh lagi, paradigma konstruktivis melihat realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikontruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol stuktur dan pranata sosialnya dimana individu melalui respon-respons terhadap stimulus dalam dunia kognitif nya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Adapun asumsi yang bangunan teoritik L Berger dan Luckmann tersebut sebagai berikut :

1) Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuataan konstruksi sosial terhadap dunai sosial di sekelilingnya

2) Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan

3) Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus

4) Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (being) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Berger dan Luckman mengatakan bahwa institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia.

Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataannya semuannya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki sifat definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang bersifat universal, yaitu pandagan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.

Proses kontruksinya, jika dilihat dari perspektif teori Berger dan Luckman berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yang menjadi *entry concept,* yakni *subjektive reality* , *symbolic reality* dan *objektive reality.* Selain itu juga berlangsung dalam suatu proses dengan tiga momen simultan, eksternalisasi, objektivitasi dan inrternalisasi.

1) *Objective reality*, merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan ) serta rutinitas tindakan dan tingkah laku yang telah mapan terpola, yang kesemuanya dihayati oleh individu secara umum sebagai fakta.

2) *Symblolic reality*, merupakan semua ekspresi simbolik dari apa yang dihayati sebagai *“objective reality*” misalnya teks produk industri media, seperti berita di media cetak atau elektronika, begitu pun yang ada di film-film.

3) *Subjective reality*, merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif berpotensi melakukan objectivikasi, memunculkan sebuah konstruksi *objektive reality* yang baru.

Melalui sentuhan Hegel yakni tesis-antitesis-sintesis, Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif melalui konsep dialektika, yang dikenal dengan eksternalisasi-objektivasi-internalisasi.

a. *Eksternalisasi* ialah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagaiproduk manusia. “*Society is a human product”.*

b. *Objektivasi* ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. *“Society is an objective reality”*.

c. *Internalisasi* ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya. “*Man is a social product”.*

Jika teori-teori sosial tersebut tidak menganggap penting atau tidak memperhatikan hubungan timbal balik *(interplay)* atau dialektika antara ketiga momen ini menyebabkan adanya kemandegan teoritis. Dialektika berjalan simultan, artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan -akan hal itu berada di luar (*objektif*) dan kemudian ada proses penarikan kembali ke dalam *(internalisasi*) sehinga sesuatu yang berada diluar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subjektif.

Kontruksi sosialnya mengandung dimensi objektif dan subjektif. Ada dua hal yang menonjol melihat realitas peran media dalam dimensi objektif yakni perlembagaan da legitimasi.

* + 1. **Analisis Wacana Kritis**

Analisis merupakan salah satu upaya atau proses penguraian untuk memberikan penejelasan dari sebuah teks atau realitas sosial yang akan di kaji maupun sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungan nya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan dari hal yang di kaji tersebut. Artinya dalam sebuah konteks seseorang yang sedang mengkaji suatu teks harus menyadari akan adanya kepentingan, oleh karena itu analisis yang terbentuk nantinya telah kita sadari sudah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor, kita dapat mengatakan bahwa dibalik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

Kata wacana banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, sasatra, psikologi, sosiologi, politik dan ilmu komunikasi. Namun demikian, secara spesifik pengertian, definisi dan batasan istilah wacana sangat beragam. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang secara istilah memakai wacana tersebut. Wacana adalah proses pengembangan dari komunikasi, yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana dan pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar dan lain sebagainya. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, salah satunya situasi masyarakat luas yang melatar belakangi keberadaannya dan semua itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, hingga kepentingan dan lain-lain.

Menurut Halliday dan Hasan berpendapat bahwa “Wacana merupakan satu kesatuan sematik dan bukan kesatuan gramatikal atau kesatuan yang bukan lantaran bentuknya morfem, kata, klausa atau kalimat” (M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan: 1976)

Analisis wacana yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari penulis yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi si penulis dengan mengikuti struktur makna dari si penulis sehingga bentuk distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat diketahui.

Pemahaman yang mendasar dari analisis wacana adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai obyek studi bahasa. Tentu bahasa digunakan untuk menganalisis suatu teks. Bahasa tidak dipandang dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dalam analisis wacana kritis selain pada teks juga pada konteks dan bahasa sebagai alat yang dipakai untuk tujuan dan praktiknya termasuk dalam ptaktik ideologi.

Menurut Eco yang dikutip (Eriyanto,2001, h 128) dalam buku yang berjudul Analisis Wacana mengatakan bahwa:

Secara etimologis, wacana berasal dari bahasa Sansekerta wac/wak/vak, yang artinya berkata, berucap. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan bentuk menjadi wacana. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirearki gramatikal tertinggi dan merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti novel, cerpen, atau prosa dan puisi, lirik lagu, seri ensiklopedi dan lain-lain serta paragraph, kalimat, frase dan kata yang membawa amanat lengkap. Jadi, wacana adalah unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa (Eco, 2001, h 128)

 Menggunakan teori analisis wacana dapat memaknai suatu kejadian atau peristiwa dengan melihat tanda-tanda yang ada seperti simbol atau bahasa. Tanda dan bahasa mampu menjelaskan suatu peristiwa yang mungkin akan terjadi. Wacana digunakan untuk menganalisis isi media. Karena pesan dalam media mengandung berbagai tanda yang memiliki makna atau pesan tertentu yang perlu dimaknai untuk mengetahui maksud dari isi pesan tersebut.

* + 1. **Analisis Wacana Norman Fairclough**

Norman Fairclough mengemukakan bahwa analisis wacana adalah cara untuk memahami bagaimana bahasa mempengaruhi kelompok sosial dalam mengemukakan, mempertahankan, dan mempercayai ideologi mereka masing-masing. Konsep ini mengasumsikan bahwa dengan memeriksa praktik bahasa, kita dapat mengidentifikasi dampak ideologi secara ideologis, yang berarti bahwa wacana dapat menciptakan hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara berbagai kelas sosial, perbedaan gender, serta kelompok mayoritas dan minoritas, di mana perbedaan ini tercermin dalam praktek sosial dalam masyarakat. Praktek sosial dalam analisis wacana sering kali dianggap menciptakan hubungan yang kompleks antara peristiwa yang terlepas dari realitas dan struktur sosial yang ada.

Fairclough dalam Jorgensen mengemukakan bahwa wacana merupakan praktik sosial. Selanjutnya, Jorgensen menjelaskan konsep fairclough yang membagi analisis wacana kedalam tiga dimensi yaitu teks, discourse practice dan social practice. Teks berhubungan dnegan linguistik misalnya dapat diketahui dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat juga koherensi dan kohesivitas, serta bagaimana anatarsatuan tersebut membentuk suatu pengertian.

Dalam hal ini dari penjelasan yang dikemukan oleh Fairclough dan Jorgensen maka di dirimuskanlah bahwasanya dalam analisis wacana seorang peneliti melihat teks sebagai hal yang memiliki konteks baik berdasarkan *“analisis text” “analisis proses” “produksi, kionsumsi”, serta analisis sosial kultural* yang berkembang di sekitar wacana itu. Dengan demikian, untuk memahami wacana (teks/naskah) kita tidak dapat melepaskan diri dari konteksnya. Begitu juga untuk menemukan “realitas” dibalik teks kita memerlukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks. Karena dalam sebuah teks tidak lepas dari akan kepentingan yang bersifat subjektif.

Gambar 2.4.1 Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

****

 **Sumber: Norman Fairclough (1995:98)**

a. Teks

Teks tidak hanya menunnjukan bagaimana suatu objek di gambarkan, akan tetapi juga bagaimana hubngan antar objek tersebut didefinisikan. Dalam hal ini dilakukan analisis linguistik pada struktur teks untuk menjelaskan makna dalam teks tersebut diantaranya meliputi kosa kata, kalimat proposisi, makna serta kalimat yanglainnya. Menurut *Norman Fairclough* dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur seperti Representasi (bagaimana pristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan atau apapun yang ditampilkan dan digambarkan dalam teks), Relasi (bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak dan juga partisipan), Identitas (bagaimana identitas wartawan, khalayak, partisipan dan berita yang ditampilkan pada teks)

b. Discourse Practice (Praktik Kewacanaan)

 Praktik kewacanaan/*Discourse practice* adalah dimensi yang berkaitan dengan proses produksi dan konsumsi pada teks. Sebuah teks dalam dasarnya dapat dihasilkan lewat proses produksi, layaknya pola kerja, bagan kerja dan rutinitas dalam menghasilkan sebuah teks. Analisis discourse practice terpusatkan perhatiannya pada bagaimana proses produksi dan konsumsi teks.

c. Sociocultural practice (Praktik sosial budaya)

*Sociocultural practice* bisa diartkan melihat bagunan wacana yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, dimensi ini melihat konteks diluar teks, antara lain sosial, budaya atau situasi pada saat wacana itu sedang dibuat. Analisis sociocultural practice didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media yang salah satu nya mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Sociocultural practice tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi menentukan bagaimana teks di produksi dan di pahami.

Dalam sebuah teks juga sangat dibutuhkan penekanannya pada makna (meaning) atau lebih jauh dari interpretasi dengan kemampuan integrative, yaitu indrawi, daya piker dan akal budi yang dapat diartikan sebagai: Setelah kita mendapatkan sebuah gambaran tentang teori yang akan dipakai untuk membedah masalah, maka kita langkah selanjutnya adalah memadukan kedua hal tersebut menjadi kesatuan yaitu dengan adanya teks tersebut, kita dapat memakai sebuah teori untuk membedahnya. Seletah itu Norman Fairclough mengklasifikasikan sebuah makna dalam analaisis wacana sebagai berikut:

1) Translation (mengemukakan subtansi yang sama dengan media).

Pada dasarnya teks media massa bukan realitas yang bebas nilai. Pada titik kesadaran pokok manusia, teks selalu memuat kepentingan. Teks pada prinsipnya telah diambil sebagai realitas yang memihak. Tentu saja teks dimanfaatkan untuk memenangkan pertarungan idea, kepentingan atau ideologi tertentu kelas tertentu. Sedangkan sebagai seorang peneliti memulainya dengan membuat sampel yang sistematis dari isi media dalam berbagai kategori berdasarkan tujuan penelitian.

2) Interpreatation (berpegang pada materi yang ada, dicari latar belakang, konteks agar dapat dikemukakan konsep yang lebih jelas)

Kita konsen terhadap satu pokok permasalahan supaya dalam menafsirkan sebuah teks tersebut kita bisa mendapat latar belakang dari masalah tersebut sehingga kemudian kita bisa menentukan sebuah konsep rumusan masalah untuk membedah masalah tersebut.

3) Ekstrapolasi (menekankan pada daya pikir untuk menangkap hal dibalik yang tersajikan).

Kita harus memakai sebuah teori untuk bisa menganalisis masalah tersebut, karena degnan teori tersebut kita bisa dengan mudah menentukan isi dari teks yang ada.

4) Meaning (lebih jauhdari interpretasi dengan kemampuan integrative, yaitu inderawi, daya piker dan akal budi)

Setelah kita mendapat sebuah teks yang telah ada dan kita juga telah mendapat sebuah gambarang tentang teori yang akan dipakai untuk membedah masalah, maka kita langkah selanjutnya adalah kita memadukann kedua hal tersebut menjadi kesatuan yaitu dengan adanya teks tersebut kita memakai sebuah teori untuk membedahnya.

Selain itu, menurutnya dalam analisis wacana (**Norman Fairclough,1992)** juga memberikan tingkatan seperti sebagai berikut:

1) Analisis Mikrostruktur (Proses produksi): menganalisis teks dengan cermat dan focus supaya dapat memperoleh data yang dapat menggambarkan representasi teks. Dan juga secara detail aspek yang dikejar dalam tingkat analisis ini adalah garis besar atau isi teks, lokasi, sikap dan tindakan tokoh tersebut dan seterusnya.

2) Analisis Mesostruktur (Proses interpretasi): terfokus pada dua aspek yaitu produksi teks dan konsumsi teks.

3) Analisis Makrostruktur (Proses wacana) terfokus pada fenomena dimana teks dibuat.

Dengan demikian, menurut Norman Fairclough untuk memahami wacana (teks/naskah) kita tak dapat melepaskan dari konteksnya. Untuk menemukan “realitas” di balik teks kita memerlukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks dan aspek sosial budaya.

Dalam prakteknya, analisis wacana untuk ilmu komunikasi ditempatkan sebagai bagian dari metode penelitian sosial dengan metode kualitatif. Sebagaimana dimaklumi dalam penelitian sosial, setiap permasalahan penelitian akan selalu ditinjau dari perpesktif teori sosial (dalam hal ini teori-teori komunikasi). Analisis wacana sebagai metode penelitian sosial tidak hanya mempersoalkan bahasa (wacana) melainkan pula dikaitkan dengan masalah-masalah sosial. Lebih dari itu, sebagai bagian dari metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif, analisis wacana ini juga memakai paradigma penelitian. Dengan begitu proses penelitiannya tidak hanya berusaha memahami makna yang terdapat dalam sebuah teks/naskah, melainkan seringkali menggali apa yang terdapat dibalik naskah menurut paradigma apa yang terdapat dibalik naskah menurut paradigma penelitian yang dipergunakan.

Aplikasi analisis wacana dimulai dengan memilih naskah (teks, talk, act and artifact) dalam suatu bidang masalah sosial, misalnya naskah berita tentang politik. Selanjutnya kita memilih tiga perangkat analisis wacana yang saling berkaitan perspektif teori, paradigma penelitian dan metode analisis wacana itu sendiri. Dari penerapan ketiga perangkat tadi secara simultan terhadap naskah yang dipilih akan diperoleh hasil penelitian analisis wacana.

Untuk perspektif teori, dalam analisis wacana sebagai metode penelitian sosial secara lazim biasanya memakai dua jenis teori yaitu teori subtansif dan teori wacana. Teori subtansif disini adalah teori tertentu yang sesuai dengan tema penelitian, misalnya teori politik, teori kekuasaan, teori gender, teori ekonomi-politik, teori ideologi dan masih banyak lainya. Teori subtansif diperlukan untuk menjelaskan bidang permasalahan penelitian analisis wacana dari perspektif teori yang bersangkutan.

Lebih dari itu, Fairclough dan Wodak berpendapat bahwa analisis wacana adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Berikut adalah karakteristik penting dari analisis kritis:

1) Tindakan. Wacana dapat dipahami sebagai tindakan (actions) yaitu mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Sesorang berbicara, menulis, menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Wacana dalam prinsip ini, dipandang sebagai sesuatu yang betujuan apakah untuk mendebat, mempengaruhi, membujuk, menyangga, bereaksi dan sebagainya. Selain itu wacana dipahami sebagai sesuatu yang di ekspresikan secara sadar, terkontrol bukan sesuatu diluar kendali atau diekspresikan secara sadar.

2) Konteks. Analisis wacana mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Wacana dipandang diproduksi dan di mengerti dan di analisis dalam konteks tertentu.

3) Historis, menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks.

4) Kekuasaan, analisis wacana mempertimbangkan elemen kekuasaan. Wacana dalam bentuk teks, percakapan atau apa pun tidak di pandang sebagai sesuatu yang alamiah wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan yang dimaksudkan adalah salah satu kunci hubungan anatara wacana dan masyarakat. Ideologi merupakan salah satu konsep sentral dalam analisis wacana kritis karena setiap bentuk teks, percakapan dan sebagainya adalah praktik ideologi atau pancaran suatu ideologi tertentu.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Musik selain untuk hiburan , memiliki juga manfaat yang lain seperti penenang dikala hati sedang gundah gulana, sehingga orang yang sedang mendengarkan musik bisa rileks akal dan pikirannya dan musik juga merupakan salah satu bentuk ekspresi dari seseorang atau masyarakat di berbagai kalangan.

Dari keberagaman aspek -aspek dalam sebuah musik, terdapat suatu elemen penting di dalam kontruksi sebuah musik, yaitu lirik. Lirik menjadi sebuah bagian dalam musik yang dapat dimuati berbagai pesan. Lirik memainkan peran yang sangat fatal dan signifikan bagi salah satu fungsi musik sebagai media penyampai pesan. Banyak musisi yang mengeksplorasi lirik untuk merangkai pesan yang hendak ia tampilkan pada pendengar musik mereka.

Lirik dalam lagu sebagai sebuah wacana selalu mengundung teks dan konteks di dalamnya, ketika berbicara tentang teks yang tertulis, maka sudah berbicara tentang konteks yang berkembang di masyarakat pendukung atau penggermar musik tersebut. Musik yang tidak bisa dipisahkan dari konteks sosialnya, yaitu tempat dimana musik tersebut di produksi, akan selalu berkaitan erat dengan struktur yang lebih besar dari entitas-entitas pembentuk musik itu sendiri yakni struktur besar masyarakat (khalayak), dimana dalam fungsi yang pragmatis wacana dalam konteksnya digunakan untuk tujuan praktik tertentu, termasuk di dalamnya yaang memaparkan sebuah rasa protes seorang anak muda terhadap sistem saat ini, seperti pada halnya dalam wacana lirik lagu pada penelitian ini.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memaknai gerakan sosial yang di representasikan dalam lagu band “*Brigade of crow*” yang berjudul “Sistem paling baik hanyalah soundsystem”, peneliti ingin mengetahui maksud penulis lirik lagu tersebut karena menurut peneliti, lirik lagu tersebut bertujuan memprotes kebijakan kenijakan sistem pemerintahan yang tak kunjung membaik di negara ini, maka penulis lirik lagu “Sistem paling baik hanyalah soundsystem” ingin menyampaikan kepada khalayak melalui pesan yang terkandung di lirik tersebut,bahwa gerakan sosial yang timbul dari masyarakat jika penyampaian nya melalaui lagu mungkin dapat di dengar oleh pihak yang secara langsung membuat kebijakan-kebijakan secara sembrono dan tidak adil bagi masyarakat kelas menengah kebawah.

Gaya bahasa maupun penyampaian makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan dan ingin disampaikan oleh pencipta lagu tersebut. Hal ini juga terkait dengan kasus yang akan diteliti oleh peneliti, setiap bait dalam lirik lagu “Sistem paling baik, hanyalah soundsystem” secara tidak langsung menyiratkan makna yang ingin di sampaikan oleh penciptanya. Sehingga para khalayak atau pendengar lagu itu dapat menyimpulkan atau menafsirkan lirik lagu tersebut,walaupun pasti setiap individu mempunyai penafsiran yang berbeda-beda.

 Lirik lagu tersebut sebagai tujuan dari seorang pencipta lagu dapat disampaikan kepada pendengarnya. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah representasi gerakan sosial politik pada lirik lagu band “*Brigade Of Crow*” yang berjudul “Sistem paling baik, hanyalah soundsystem dengan menggunakan studi analisis wacana kritis. Untuk memahami lirik lagu yang bertemakan sosial tersebut, peneliti menggunakan teori kontruksi realitas sosial (Berger Luckmann:1966).

Menurut Berger Luckmann ada 4 asumsi dasar mengenai teori Kontruksi Realitas Sosial tahun 1966 yaitu :

1) Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuataan konstruksi sosial terhadap dunai sosial di sekelilingnya

2) Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan

3) kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus

4) Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (being) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik. (Berger Luckmann:1966)

Sebuah lirik lagu didalamnya pasti mengandung sejumlah tanda atau sesuatu yang bermakna. Untuk menemukan makna dibalik setiap tanda dalam lirik lagu,maka penelitian ini menggunakan metode studi analisis wacana Norman Fairclough dalam penelitian ini. Wacana merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna pada naskah/teks.

Pada dasarnya wacana adalah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh,unik dan mempertanyakan lebih lanjut ketika melihat atau membaca teks termasuk yang tersembunyi dibalik teks tersebut. Karena dibalik teks tersebut terdapat sejumlah sesuatu yang bermakna. Makna sendiri merupakan sesuatu yang kita gunakan dalam mencari jalan di dunia ini. Jadi, analisis wacana yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek dalam hal ini (penulis lirik) yang mengemukakan suatu pernyataan.

Eco yang dikutip Sobur dalam bukunya Analisis Teks Media mengatakan:

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirearki gramatikal tertinggi dan merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti lirik lagu, novel, cerpen, atau prosa dan puisi, seri ensiklopedi dan lain-lain serta paragraph, kalimat, frase, dan kata yang membawa amanat lengkap. Jadi, wacana adalah unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa (Sobur, 2009, h 12)

Sedangkan menurut Tengku Silvana Sinar dalam bukunya Kamus Linguistik (2008:05) mengatakan bahwa:

“Wacana diterjemahkan sebagai discourse yaitu unit bahasa yang lengkap dan tertinggi yang terdiri daripada deretan kata atau kalimat, sama ada dalam bentuk lisan atau tulisan, yang dijadikan bahan analisis linguistik” (Silvana, 2008, h 5)

Bahasa menurut Norman seperti yang di kutip oleh Sobur diibartkan layaknya sebuah karya music.

“Untuk itu memahami sebuah simponi, harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan. Hal ini dilakukan karena untuk memahamibahasaharus melihatnya sevar kronis sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna” (Sobur,2003, h 44)

Disini juga peneliti menggunakan model Analisis Wacana dari Norman Fairclough (1992) yang memang peneliti memiliki pemikiran sendiri mengenai penelitian ini yaitu membahas wacana kritis lirik lagu dari grup band *Brigade of Crow* yang berjudul “Sistem paling baik hanyalah soundsystem”.

Norman Fairclough (Badara, 2012, h 26) mengemukakan bahwa:

Wacana merupakan sebuah praktik sosial dan membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi yaitu *text*, discourse practice, dan sosial practice. *Text* berhubungan dengan linguistik, misalnya dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat, juga koherensi dan kohesivitas, serta bagaimana antarsatuan tersebut membentuk suatu pengetian. Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks; misalnya, pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas saat menghasilkan berita. Social practice, dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks; misalnya konteks situasi atau konteks dari media dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya politik tertentu (Badara, 2012, h 26)

Sedangkan menurut Eriyanto (2001:286) dalam bukunya yang berjudul Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, membagi analisis wacana kritis ke dalam tiga dimensi yakni:

1) Dimensi Tekstual (Mikrostruktural)

Setiap teks secara bersamaan memiliki tiga fungsi, yaitu representasi, relasi, dan identitas. Fungsi representasi berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan untuk menampilkan realitas sosial ke dalam bentuk teks. Analisis dimensi teks meliputi bentuk-bentuk tradisional analisis lingu­istik – analisis kosa kata dan semantik, tata bahasa kalimat dan unit-unit lebih kecil, dan sistem suara (fonologi) dan sistem tulisan. Fair­clough menadai pada semua itu sebagai ‘analisis linguistik’, walaupun hal itu menggunakan istilah dalam pandangan yang diperluas. Ada beberapa bentuk atau sifat teks yang dapat dianalisis dalam membongkar makna melalui dimensi tekstual, diantaranya:

- Kohesi dan Koherensi

- Tata Bahasa

- Diksi

2) Dimensi Kewacanan (Mesostruktural)

Dimensi kedua yang dalam kerangka analisis wacana kritis Norman Fairclough ialah dimensi kewacanaan (discourse practice). Dalam analisis dimensi ini, penafsiran dilakukan terhadap pemrosesan wacana yang meliputi aspek penghasilan, penyebaran, dan penggunaan teks. Beberapa dari aspek-aspek itu memiliki karakter yang lebih institusi, sedangkan yang lain berupa proses-proses penggunaan dan penyebaran wacana.

Berkenaan dengan proses-proses institusional, Fairclough merujuk rutinitas institusi seperti prosedur-prosedur editor yang dilibatkan dalam penghasilan teks-teks media. Praktik wacana meliputi cara-cara para pekerja media memproduksi teks. Hal ini berkaitan dengan wartawan itu sendiri selaku pribadi; sifat jaringan kerja wartawan dengan sesama pekerja media lainnya; pola kerja media sebagai institusi, seperti cara meliput berita, menulis berita, sampai menjadi berita di dalam media. Fairclough mengemukakan bahwa analisis kewacananan berfungsi untuk mengetahui proses produksi, penyebaran, dan penggunaan teks. Dengan demikian, ketiga tahapan tersebut mesti dilakukan dalam menganalisis dimensi kewacanan.

3) Dimensi Praktis Sosial-Budaya (Makrostruktural)

Dimensi ketiga adalah analisis praktik sosiobudaya media dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana wacana yang ada ada dalam media. Ruang redaksi atau wartawan bukanlah bidang atau ruang kosong yang steril, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor di luar media itu sendiri.

Praktik sosial-budaya menganalisis tiga hal yaitu ekonomi, politik (khususnya berkaitan dengan isu-isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas) yang juga mempengaruhi istitusi media, dan wacananya. Pembahasan praktik sosial budaya meliputi tiga tingkatan Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal.

Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Tiga level analisis sosiocultural practice ini antara lain:

- Situasional

- Institusional

- Sosial

Dari penjelasan di atas, mengenai teori konstruksi realitas sosialdari Berger Luckmann (1966) juga dari model analisis wacanan kritis Norman Fairclough peneliti menjadikan kerangka pemikirannya dalam penelitian ini secara jelas tergambar pada bagan di halaman berikut:

**Bagan 2.6 Kerangka Pemikiran**

**Analisis Wacana Kritis Representasi Gerakan Sosial Politik Pada Lagu “Sistem Yang Paling Baik Hanyalah Soundsystem Band Brigde Of Crow**

**Teori Kontruksi Realitas Sosial**

**Analisi Wacana**

**Norman Faircloughh**

**Teks**

**Sociocultural Practice**

**Discorse Practice**

**Sumber: Olahan Peneliti 2023**